

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh sivitas akademika baik dosen maupun mahasiswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan agar menjadi tahu, mengerti dan memahami sesuatu dari yang sebelumnya tidak tahu, tidak mengerti dan tidak memahami (Djamaroh, 2008:117). Belajar adalah kebutuhan terbanyak yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Setiap hari bahkan setiap saat mahasiswa harus meluangkan waktunya untuk belajar. Tanpa hal ini maka penguasaan bahan perkuliahan relatif kecil (Djamaroh, 2008:33).

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan, karena mahasiswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta mahasiswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya mahasiswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan (Sardiman, 1992: 3). Ajaran Islam menganjurkan pemeluknya untuk belajar menuntut ilmu itu wajib

bagi setiap muslim, diantaranya dalam Surat Al Mujaadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ  
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا  
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika manusia memenuhi kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dengan melakukan berbagai ritual ibadah maka disitu diperlukan adanya ilmu yang mempelajari tentang bagaimana ibadah yang baik dan benar (sesuai syariat). Saat manusia berhubungan dengan manusia yang lainnya, ilmu pun akan berperan sangat penting. Dimana kita akan mengetahui tata cara menjalin hubungan dengan baik melalui ilmu itu.

Islam sangat menganjurkan kepada pemeluknya untuk senantiasa mencari ilmu bahkan bagi mereka yang giat mencari ilmu Allah SWT memberikan jaminan baginya, seperti diangkat derajatnya, dimudahkan baginya jalan menuju surga serta

mendapatkan perlindungan selama mencari ilmu. Hadits yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

Artinya : "*Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas*" (HR.Ibnu Majah)

Dari hadits tersebut diatas mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah tanpa ilmu akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan ibadah yang salah tidak akan dapat diterima oleh Allah. Sedangkan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahui atau tidak paham maka akan sia-sia. Belajar sangat diwajibkan kepada umat muslim dengan bimbingan yang baik melalui pendisiplinan diri.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan mahasiswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar mahasiswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa

disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang (Djamaroh, 2002: 126).

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana dalam menjalankan fardhu 'ain didalam Islam yang berupa shalat lima waktu, puasa ramadhan dan lain-lain. semua pelaksanaan ibadah mahdoh itu merupakan suatu latihan yang menuntut disiplin diri sendiri (*self discipline*). Perintah untuk disiplin secara implisit tertulis didalam firman Allah Surat An-Nisa' ayat 59 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ  
 ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Departemen Agama RI, 2010: 984).*

Dalam ayat di atas, disiplin dalam beribadah mengandung dua hal : *Pertama*, berpegang teguh pada apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik itu berupa perintah ataupun larangan, *Kedua* sikap berpegang teguh yang berdasarkan atas cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau karena terpaksa. Kata disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan dan latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka membawa kesuksesan (Pridjorminto, 1993 :15).

Sukses atau tidaknya proses belajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar, baik ada pada diri mahasiswa, guru sebagai pengajar, pada orang tua sebagai pembimbing belajar dirumah, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima mahasiswa, maupun sarana dan prasarana. Disiplin belajar dipengaruhi banyak faktor-faktor yang memberi motivasi kepada individu, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan antara lain terbagi

menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Walgito, 1989: 37).

Faktor intern ialah faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga lahir, jadi merupakan faktor dari dalam diri individu yaitu faktor bawaan, faktor pola pikir dan faktor motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap disiplin yaitu dari latihan/kebiasaan, dan lingkungan (Sudomo,1990:60).

Faktor intern salah satunya adalah faktor bawaan dan faktor pola pikir. Faktor bawaan merupakan bawaan sejak lahir yang berasal dari kedua orang tuanya dan tidak dapat direkayasa. Faktor bawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Seseorang lahir membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari dari bapak ibu.

Faktor pola pikir yaitu pola pikir seseorang atau masyarakat suatu daerah dapat mempengaruhi pada sikap hidup seseorang itu, karena pola pikir atau cara pandang seseorang atau masyarakat suatu daerah yang satu berbeda dengan cara pandang seseorang masyarakat suatu daerah yang lainnya. Faktor bawaan dan pola pikir dari seseorang sangat berpengaruh terhadap tatanan hidupnya. Khususnya mahasiswa dalam menata kedisiplinan belajar mereka (Sudomo,1990:63).

Faktor motivasi merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan

dengan tujuan-tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar sulit untuk berhasil (Sardiman, 1993: 39).

Disiplin juga dipengaruhi oleh faktor ekstern yaitu latihan/pembiasaan dan faktor lingkungan. Latihan/pembiasaan adalah perilaku disiplin dengan adanya latihan atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan dalam pengertian umum, artinya di sekitar kita. Lingkungan terdiri atas dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial mahasiswa dalam kampus adalah dosen, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial anak dalam masyarakat adalah tetangga, teman-teman sepermainan disekitar perkampungan anak tersebut (Sudomo, 1990: 60).

Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa. Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-belajar, Keadaan cuaca dan waktu belajar. Berdasarkan wawancara dengan Faris

(2015) bahwa kondisi tersebut dialami oleh personil di Resimen Mahasiswa Batalyon 902 UNNES, sehingga pembentukannya kurang optimal dan menjadikan disiplin belajar personil kurang maksimal. Ditinjau ditahun 2014 tingkat kelulusan personil yang sudah mencapai semester akhir menurun yaitu sekitar 30%. Sehingga dapat dikatakan kedisiplinan belajar personil sangat kurang.

Berdasarkan data yang peneliti dapat, bahwa terdapat 44 personil di resimen mahasiswa batalyon 902 UNNES kecenderungan memiliki nilai kedisiplinan yang kurang, dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Ciri-cirinya yaitu personil kurang yakin terhadap kemampuannya, personil kurang percaya diri, personil banyak putus asa ketika mengalami kegagalan dalam belajar, personil menarik diri (anti sosial), personil bersikap agresif, dan personil kurang bisa menerima kondisi fisik tubuhnya. Hal tersebut mengakibatkan kedisiplinan belajar personil menjadi kurang maksimal dan lemah, nilai prestasi akademik personil menjadi turun, dan personil terkadang sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Fikri (2015) Menjelaskan bahwa mendasari hal tersebut, personil yang memiliki disiplin belajar yang kurang diwajibkan mengikuti pembinaan mental rohani Islam secara intensif minimal 1 kali dalam seminggu. Disiplin belajar seseorang dapat berjalan ke arah positif bila diberikan ajaran Islam secara terus menerus

dengan baik (Gudnanto, 2013: 23). Salah satu ajaran Islam tersebut di resimen mahasiswa batalyon 902 UNNES adalah pembinaan mental rohani Islam.

Pembinaan mental rohani Islam yang ada di Menwa telah diatur dalam Peraturan Urusan Dinas Dalam (PUDD) resimen mahasiswa bab IX pasal 43 tentang pembinaan mental rohani anggota/personil yaitu pembinaan rohani wajib bagi seluruh anggota menwa sesuai agamanya masing-masing dan pembinaan rohani dilaksanakan sedikitnya satu kali dalam satu minggu ditempat dan waktu yang telah disepakati (Konas, 2014: 22) diantaranya dijelaskan dalam ajaran Islam didalam Surat Al Imron 104 ayat :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung” (Departemen Agama RI, 2010:50).*

Dari ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa kita diwajibkan menyeru atau mengingatkan kepada kebaikan. Dan itu dapat kita lakukan melalui bimbingan rohani Islam atau bimbingan penyuluhan Agama. Karena dengan agama dapat menuntun kita kearah jalankebenaran sehingga kita akan meraih

kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menyeru dan mengingatkan kepada kebaikan dalam penelitian ini adalah pembinaan mental rohani Islam.

Pembinaan mental rohani Islam merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana. Pembinaan mental rohani Islam bertujuan untuk membantu klien (mad'u) supaya tetap berada pada jalan yang diridlahi oleh Allah SWT (Komarudin, 2008: 74). Azzet (2011: 11) mengungkapkan bahwa pembinaan mental rohani Islam dimaksudkan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk menemukan pribadi.

Pribadi ditemukan ketika individu telah mampu mengenali dirinya, mengatasi masalahnya, dan mampu menggali serta mengembangkan potensi dirinya. Ciri-ciri tersebut merupakan tujuan akhir dari pembinaan mental rohani Islam (Ridwan, 2008: 147). Pembinaan mental rohani Islam merupakan bagian bentuk kegiatan dakwah Islam yaitu irsyadul Islam. Irsyadul Islam adalah dakwah melalui bimbingan (Komarudin, 2008: 70). Dengan demikian pembinaan mental rohani Islam berupa ajakan yang baik membentuk pola pikir yang baik, sehingga dapat menunjang personil untuk meningkatkan disiplin belajar personil.

Kurangnya disiplin belajar mengakibatkan prestasi belajar seseorang menjadi menurun, khususnya personil mahasiswa yang memiliki prinsip nilai kedisiplinan didalam dirinya. Hal tersebut

dipahami bahwa disiplin merupakan kunci dari perilaku seseorang. Perilaku seseorang sebenarnya telah diatur dalam Islam yaitu selalu berbuat baik setiap harinya, namun masalah yang dihadapi manusia membuatnya lupa akan hal tersebut, sehingga menjadi buruklah perilaku seseorang. Seseorang dikaruniani kemampuan untuk menentukan apa yang paling baik menurut dirinya dalam mengubah nasibnya (Bastaman, 1995: 127).

Uraian di atas menunjukkan, begitu pentingnya membentuk disiplin belajar bagi personil. Disiplin belajar dibentuk berlandaskan dengan pembinaan mental rohani Islam yang mengandung nilai-nilai keagamaan, sehingga dakwah memiliki kontribusi besar di dalamnya, maka judul dalam skripsi ini yaitu “Pengaruh Intensitas Mengikuti pembinaan mental rohani Islam terhadap disiplin belajar personil Resimen Mahasiswa Batalyon 902 UNNES.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latarbelakang tersebut, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam terhadap disiplin belajar personil di Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Universitas Negeri Semarang?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengetahui pengaruh intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam terhadap disiplin belajar personil di Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Universitas Negeri Semarang.

- **Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang pembinaan mental rohani Islam khususnya pembinaan mental di Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Universitas Negeri Semarang.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk Staf Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Universitas Negeri Semarang yaitu sebagai pedoman dalam membentuk konsep diri positif. Manfaat bagi personil adalah personil diharapkan mampu meningkatkan disiplin belajar melalui intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam. Manfaat bagi orang tua adalah orang tua diharapkan mampu bekerjasama dengan staf Menwa dalam membentuk disiplin belajar personil. Manfaat bagi

lingkungan adalah lingkungan (kampus) diharuskan mampu memberikan pelajaran dan perhatian yang baik dalam membentuk disiplin belajar personil.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Terkait dengan pembahasan tentang pengaruh intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam terhadap disiplin belajar personil, penting untuk dilacak penelitian-penelitian yang terkait dengan tema diantaraya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nurul Yadi (2006) yang berjudul *Pengaruh Hasil Pembinaan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Prajurit Di Makodam IV Diponegoro*. Penelitian tersebut menfokuskan kajiannya pada pengaruh pembinaan mental rohani Islam terhadap kesehatan mental prajurit. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif antara pembinaan mental rohani Islam terhadap kesehatan mental Prajurit Di Makodam IV Diponegoro. Semakin tinggi intensitas pembinaan mental rohani Islam maka semakin tinggi kesehatan mental prajurit, semakin rendah intensitas pembinaan mental rohani Islam maka semakin rendah pula kesehatan mental prajurit.

Judul penelitian di atas memiliki kesamaan yang cukup tinggi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun terdapat beberapa perbedaan yang menjadikan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Salah

satunya yaitu variable dependent (Y) dari penelitian Achmad Nurul Yadi yaitu kesehatan mental personil, sedangkan penelitian ini variabel dependent (Y) adalah disiplin belajar personil.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Harjono (2007) yang berjudul *Pengaruh Pembinaan Mental Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Tugas Pokok Personil Di Direktorat Keuangan Angkatan Darat Jakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pembinaan mental yang dilaksanakan oleh Direktorat Keuangan Angkatan Darat Jakarta, untuk mengetahui pelaksanaan tugas pokok personil di Direktorat Keuangan Angkatan Darat Jakarta serta untuk mengetahui pengaruh pembinaan mental terhadap efektivitas pelaksanaan tugas pokok Personil di Direktorat Keuangan Angkatan Darat Jakarta. Kesimpulannya adalah efektivitas pelaksanaan tugas pokok personil 49 % dipengaruhi oleh pembinaan mental tersebut, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Ketiga, "*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi (Tutik Pudjiwati. 2010)*". Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 50%, disiplin belajar dalam kategori tinggi dengan persentase 76%, prestasi belajar dalam kategori rendah dengan persentase 78%.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program studi administrasi perkantoran SMK Kristen Purwodadi yaitu 21,9%, disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program studi administrasi perkantoran SMK Kristen Purwodadi sebesar 28,4%. Secara simultan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program studi administrasi perkantoran SMK Kristen Purwodadi dengan pengaruh sebesar 41,5%, sisanya 58,5% dari prestasi belajar administrasi perkantoran dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Dian Putra (2013), “Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap TNI AD Kodam Jaya/Jayakarta Cawang”. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pembinaan mental rohani Islam untuk menciptakan prajurit yang memiliki kepribadian dari segi sikap, psikomotorik, perilaku yang baik, dan meningkatkan kesadaran kepada Allah SWT.

Hasilnya menunjukkan bahwa metode yang diterapkan adalah ceramah Agama disertai tanya jawab, pengkajian Al-Qur'an serta beberapa referensi lainnya, kultum, *istighasah*, dan pembacaan surat Yasin secara berjamaah. Manfaatnya adalah agar prajurit lebih bisa mengontrol emosi, membuat hati dan pikiran lebih tenang, menjadi lebih optimis dalam menjalankan semua

aktivitas, dan lebih bertanggung jawab atas semua tindakannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Beberapa bentuk metode kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam dalam penelitian ini, menjadikan peneliti dalam mengkaji variabel intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam yang terdapat di Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Universitas Semarang.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Rian Anugrah Firmanto (2017), “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. untuk mengkaji pengaruh manajemen kesiswaan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan dan pembinaan disiplin siswa yaitu bimbingan rohani Islam, dan pembinaan pembiasaan kedisiplinan dengan punishment.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian

ini berkesimpulan bahwa untuk meningkatkan disiplin belajar dan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen kesiswaan.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Teori-teori di atas dijadikan dasar oleh peneliti untuk dikaji dan diujikan di lapangan dalam penelitian ini. Namun penelitian yang peneliti kaji lebih spesifik mengarah pada disiplin belajar personil resimen mahasiswa yang dilakukan melalui pembinaan mental rohani Islam yang tentunya berbeda variable dan objek penelitian. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan seputar pengaruh intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam terhadap disiplin belajar personil di Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Universitas Negeri Semarang.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab, antara lain yaitu; bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang uraian global mengenai persoalan yang akan dibahas dalam bab selanjutnya. Bab ini terdiri atas; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kerangka teori. Bab ini menjelaskan tentang intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam dan disiplin belajar. Bab kedua ini dibagi menjadi lima sub bab. Sub bab

pertama terdiri dari; pengertian intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam, dasar pembinaan mental rohani Islam, tujuan mengikuti pembinaan mental rohani Islam dan aspek intensitas mengikuti pembinaan mental rohani Islam. Sub bab kedua terdiri dari; pengertian disiplin belajar, tujuan disiplin belajar, dan indikator disiplin belajar. Sub bab ketiga hubungan intensitas pembinaan mental rohani Islam dan disiplin belajar. Sub bab keempat berisi tentang hipotesis penelitian.

Bab III membahas metodologi penelitian, di dalamnya memuat beberapa sub bab yaitu; jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang deskripsi objek penelitian. Bab ini memuat beberapa sub bab. Sub bab pertama memaparkan gambaran umum Resimen Mahasiswa batalyon 902 UNNES, meliputi; sejarah, visi dan misi, keadaan sosial budaya, letak geografis, dan struktur organisasi. Sub bab kedua menjelaskan program kegiatan pembinaan mental rohani Islam, dan sub bab ketiga menguraikan tentang intensitas pembinaan mental rohani Islam di Resimen Mahasiswa batalyon 902 UNNES

Bab V membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini dibagi menjadi empat sub bab. Sub bab pertama yaitu deskripsi data penelitian. Sub bab kedua yaitu

analisis data hasil penelitian yang terdiri dari; analisis uji asumsi dan analisis uji hipotesis. Sub bab ketiga memaparkan pembahasan dan hasil penelitian, sedangkan sub bab keempat menguraikan keterbatasan penelitian.

Bab VI adalah penutup. Dalam Bab ini memuat simpulan yang merupakan hasil dari penelitian pengaruh intensitas mengikuti pembinaan mental rohani islam terhadap disiplin belajar di Resimen Mahasiswa Batalyon 902 Universitas Negeri Semarang. kemudian diikuti saran. Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.